



---

## Pengaruh *Revenue Growth* dan *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada PT Jasa Marga Tbk. Periode 2017-2024

Nadila Puspita<sup>1</sup>, Heidi Siddiqa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Cipasung Tasikmalaya  
Email: <sup>1</sup>nadilap091@gmail.com, <sup>2</sup>heidi.siddiqa@uncip.ac.id

---

### **ABSTRACT**

*This research investigates the dynamics of corporate value at PT Jasa Marga Tbk during the 2017-2024 period, utilizing (PBV) as the primary proxy. The study specifically aims to evaluate how Revenue Growth and the Current Ratio dictate market valuation. Adopting a quantitative methodology with a purposive sampling approach, 32 quarterly financial datasets were examined through multiple linear regression analysis. The findings reveal that, simultaneously, both variables exert a significant impact on PBV, accounting for a 78.1% determination rate. Conversely, the partial analysis indicates that both revenue expansion and liquidity ratios have a significant negative correlation with firm value. These results suggest that investors react unfavorably to inefficient income growth and the accumulation of unproductive current assets. Ultimately, the study concludes that management must prioritize operational efficiency and the quality of growth over mere volume to bolster investor confidence.*

**Keywords:** *Current Ratio, PBV, Revenue Growth*

### **ABSTRAK**

Naik turunnya angka valuasi korporasi menjadi inti pembahasan dalam studi ini pada PT Jasa Marga Tbk (2017-2024) yang diproksikan melalui (PBV). Tujuan utamanya adalah menguji pengaruh *Revenue Growth* dan *Current Ratio* terhadap valuasi pasar tersebut. Menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*, diperoleh 32 data laporan keuangan triwulanan yang dianalisis melalui Berdasarkan hasil pengujian lewat metode regresi linier multivariat, ditemukan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama memberikan dampak yang nyata dengan daya determinasi 78,1%. Namun secara parsial, baik pertumbuhan pendapatan maupun rasio lancar menunjukkan korelasi negatif yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pasar merespons negatif ekspansi pendapatan yang tidak efisien dan penumpukan aset lancar yang tidak produktif. Kesimpulannya, manajemen perlu mengoptimalkan modal kerja dan kualitas pertumbuhan untuk meningkatkan apresiasi investor.

**Kata Kunci:** *Current Ratio, PBV, Revenue Growth*

## **PENDAHULUAN**

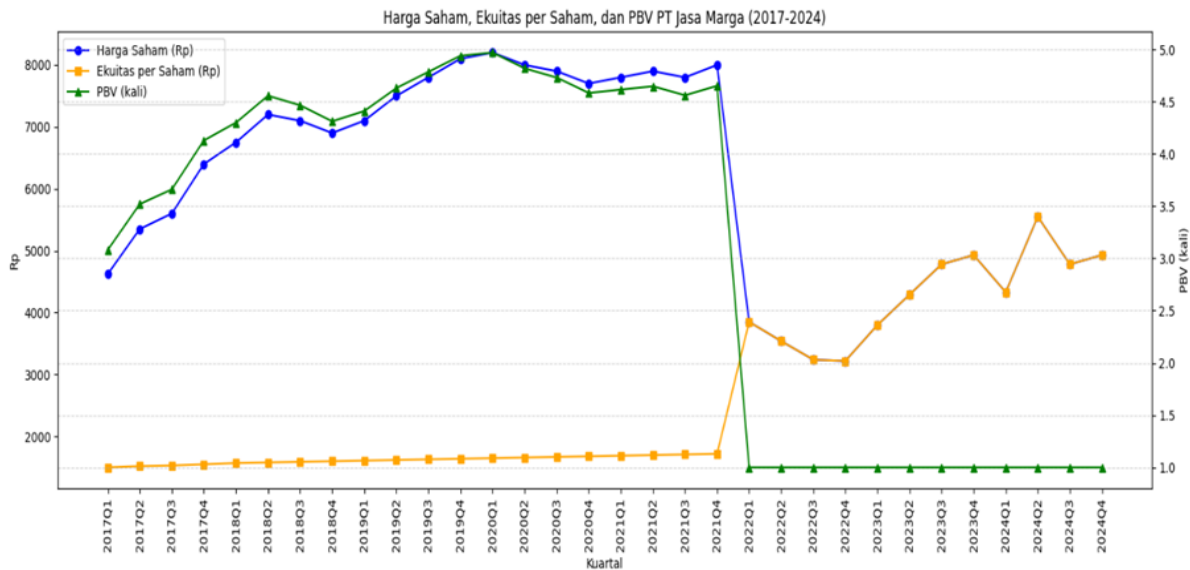
Eksistensi sebuah entitas bisnis sering kali ditakar melalui nilai perusahaan, sebuah parameter krusial yang merepresentasikan bagaimana para pemodal memandang efektivitas finansial serta potensi pertumbuhan korporasi ke depannya. Kepercayaan investor terhadap kapabilitas manajemen dalam menghasilkan nilai tambah biasanya berbanding lurus dengan tingginya valuasi perusahaan tersebut di pasar. Untuk mengukur dimensi keberhasilan ini, instrumen PBV kerap diandalkan sebagai indikator pembandingan antara harga penutupan saham di bursa dengan nilai aset bersih perusahaan yang tercatat pada pembukuan akuntansi.

Dinamika makroekonomi, yang mencakup fase krisis kesehatan global hingga era restorasi finansial, menjadi faktor determinan yang mengintervensi estimasi terhadap valuasi sebuah entitas bisnis. Fenomena ini terdeteksi melalui inkonsistensi pergerakan *Price to Book Value* (PBV) yang terus berubah secara periodik. Sejalan dengan argumen (Mutiarani et al., 2019), PBV dioperasikan sebagai instrumen komparasi antara harga penutupan saham di bursa dengan nilai ekuitas per saham, sehingga berfungsi sebagai tolok ukur bagi pemodal dalam mendeteksi kondisi *overvalued* maupun *undervalued* pada suatu aset. Menilik rekam jejak PT Jasa Marga (Persero) Tbk antara tahun 2017 hingga 2024, tren PBV korporasi ini menunjukkan pola yang sangat fluktuatif, yang ditandai dengan akselerasi pada fase awal, disusul oleh fase kontraksi, hingga akhirnya menunjukkan pergeseran nilai kembali pada kurun waktu setelahnya.

Di samping itu, estimasi nilai sebuah entitas bisnis juga dipengaruhi secara signifikan oleh efektivitas performa finansial, yang salah satunya diproksikan melalui laju pertumbuhan pendapatan (*revenue growth*). Merujuk pada pandangan (Dwi et al., 2026), indikator ini merepresentasikan kapasitas korporasi dalam mengakselerasi perolehan omzet secara berkesinambungan dalam rentang waktu tertentu. Apabila menelaah data kalkulasi sepanjang tahun 2017 hingga 2024, terlihat bahwa capaian *revenue growth* milik PT Jasa Marga (Persero) Tbk terus bergerak dinamis di setiap kuartalnya. Ketidakteraturan ini mengindikasikan bahwa ekspansi pendapatan perusahaan masih bersifat fluktuatif dan belum mencapai fase pertumbuhan yang stabil maupun pola tren positif yang tetap.

Aspek likuiditas juga memegang peranan krusial dalam mengintervensi penilaian pasar terhadap sebuah korporasi. Menurut (Sukmayanti et al., 2022), *current ratio* dioperasikan sebagai instrumen untuk mengalibrasi kapasitas entitas dalam melunasi seluruh liabilitas jangka pendeknya dengan mengandalkan ketersediaan aset lancar. Berdasarkan analisis data selama rentang observasi, rasio lancar tersebut memperlihatkan tren yang tidak menentu dan cenderung menetap pada level yang kurang ideal. Kondisi ini mencerminkan bahwa kapabilitas perusahaan dalam menjamin pelunasan kewajiban segera masih berada dalam fase yang belum kokoh dan penuh ketidakpastian.

Berikut disajikan data mengenai harga saham, ekuitas per saham, dan PBV objek observasi berfokus pada fluktuasi valuasi PT Jasa Marga (Persero) Tbk yang mencakup rentang waktu pengamatan dari tahun 2017 hingga 2024.



Gambar 1. Data PBV PT Jasa Marga Tbk (2017-2024)

Informasi mengenai fluktuasi harga pada pasar modal serta besaran modal bersih untuk setiap unit saham yang beredar, termasuk pula indikator rasio perbandingan harga pasar terhadap nilai buku (PBV) yang tercatat pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk dalam kurun waktu tersebut. 2017–2024 memperlihatkan dinamika nilai perusahaan yang awalnya bergerak selaras dengan pertumbuhan harga pasar hingga mencapai titik tertinggi pada tahun 2020. Memasuki awal tahun 2022, data tersebut mencatat pergeseran drastis di mana harga saham mengalami penurunan tajam yang menyebabkan rasio PBV terkoreksi ke level rendah dan cenderung menetap di angka satu kali, meskipun dalam kurun waktu yang sama komponen ekuitas per saham justru menunjukkan konsistensi penguatan hingga mencapai puncaknya di kuartal kedua tahun 2024. Perbedaan arah antara nilai buku yang terus meningkat dan harga pasar yang tertahan ini mencerminkan adanya perubahan pada cara pasar memberikan apresiasi terhadap nilai fundamental perusahaan di sepanjang sisa periode observasi.

Mengacu pada paparan sebelumnya, nampak jelas bahwa PBV, *Revenue Growth*, serta *Current Ratio* secara kolektif memperlihatkan tren yang tidak menentu sepanjang jendela observasi. Inkonsistensi tersebut memberikan sinyal bahwa efisiensi finansial korporasi maupun apresiasi pasar terhadap valuasi entitas belum mencapai titik keseimbangan yang mantap. Atas dasar fenomena tersebut, urgensi untuk melakukan investigasi mendalam menjadi sangat krusial guna membedah korelasi serta dampak yang ditimbulkan oleh variabel-variabel tersebut dalam mengonstruksi nilai perusahaan. Intensi utama dari observasi ini difokuskan pada pembuktian secara faktual mengenai besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel-variabel tersebut yang diberikan oleh *Revenue Growth* dan *Current Ratio* terhadap fluktuasi *Price to Book Value* (PBV) pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk dalam rentang waktu 2017 hingga 2024. Berpijak pada argumentasi tersebut, studi ini diinisiasi guna membedah secara mendalam dampak dari *Revenue Growth* dan *Current Ratio* terhadap PBV pada PT Jasa Marga Tbk dalam cakupan waktu 2017–2024. Melalui hasil analisis ini, diharapkan tersaji bukti empiris mengenai mekanisme performa finansial dalam mengintervensi valuasi entitas, sekaligus memperkaya khazanah literatur dalam ranah manajemen keuangan. Di samping itu, luaran dari riset ini diproyeksikan mampu menjadi basis pertimbangan bagi jajaran manajemen dalam menyusun landasan strategis yang tepat guna mengakselerasi nilai perusahaan di masa mendatang.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Revenue Growth*

Kapasitas sebuah entitas bisnis dalam mengoptimalkan performa operasionalnya secara konsisten dapat dilihat melalui fluktuasi kenaikan perolehan omzet dari waktu ke waktu. Menurut (Hermawan, 2013), laju peningkatan pendapatan ini tidak hanya menjadi indikator kesehatan operasional, tetapi juga memberikan gambaran mengenai masa depan perusahaan yang cerah, kondisi tersebut pada gilirannya mampu menyajikan sinyal yang menguntungkan bagi segenap pihak penanam modal mengenai peluang penguatan nilai entitas tersebut. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\frac{\text{Revenue } t - \text{Revenue } t - 1}{\text{Revenue } t - 1} \times 100$$

### *Current Ratio*

Dalam mengukur derajat keterkaitan antara perusahaan mampu melunasi utang-utang jangka pendeknya melalui pendayagunaan aset lancar, digunakanlah alat ukur likuiditas yang dikenal sebagai *current ratio*. Merujuk pada pemikiran (Febrian et al., 2022), tingginya angka rasio ini berbanding lurus dengan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan tanggung jawab finansial segera, sehingga menciptakan citra stabilitas keuangan yang kokoh di mata pemangku kepentingan. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

### *Price To Book Value*

*Price to Book Value* berfungsi sebagai instrumen valuasi pasar yang membandingkan harga lembar saham yang berlaku dengan nilai ekuitas per lembar dalam pembukuan. Sebagaimana dijelaskan oleh (Dini et al., 2021), rasio ini merupakan representasi dari apresiasi pasar terhadap nilai intrinsik organisasi. Angka PBV yang melampaui standar menunjukkan tingginya tingkat optimisme serta ekspektasi para investor terhadap kredibilitas dan masa depan perusahaan. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi kerangka metodologi yang berfokus pada analisis kinerja finansial PT Jasa Marga (Persero) Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2024 menggunakan data sekunder dari laporan keuangan triwulanan. Melalui prosedur *purposive sampling*, diperoleh 32 unit observasi yang kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan variabel independen *revenue growth* dan *current ratio*, serta *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel dependen. Untuk menjamin akurasi model sesuai prinsip *Ordinary Least Squares* (OLS) dan pandangan (Sahir, 2022), data terlebih dahulu melewati serangkaian Uji Asumsi Klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Setelah model dinyatakan memenuhi syarat, dilakukan Uji Hipotesis untuk membuktikan praduga teoritis secara empiris sesuai perspektif (Sugiyono, 2016). Tahapan pengujian hipotesis ini mencakup pengujian secara parsial melalui Uji t, pengujian secara simultan melalui Uji F, serta analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) guna mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen, di mana seluruh proses statistik diolah menggunakan perangkat lunak SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan pemikiran (Sugiyono, 2016) Penerapan metode ringkasan data digunakan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai profil serta karakteristik sebaran informasi yang terkumpul yang sudah terkumpul apa adanya, tanpa tujuan untuk membuat kesimpulan luas bagi publik. Jika penelitian mencakup seluruh populasi, maka statistik inilah yang digunakan. Namun, jika riset hanya memakai sampel, peneliti bebas memilih antara metode deskriptif atau inferensial. Intinya, statistik deskriptif dipakai ketika peneliti hanya ingin menggambarkan kondisi kelompok yang diteliti saja, bukannya ingin meramal atau menyimpulkan keadaan populasi secara keseluruhan.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Revenue Growth</i>	32	-100	113	27,53	62,00
<i>Current Ratio</i>	32	3	293	58,59	48,86
<i>Price To Book Value</i>	32	24	302	204,09	63,089
<i>Valid N (listwise)</i>	32				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Hasil olah data statistik terhadap 32 subjek penelitian mengungkapkan adanya keberagaman nilai yang cukup kontras di setiap variabel yang diuji. Fenomena ketidakstabilan paling mencolok terlihat pada sektor *Revenue Growth*, di mana angka rata-rata sebesar 27,53 harus terkoreksi oleh nilai terendah yang menyentuh angka -100, yang mencerminkan kemerosotan performa finansial yang drastis pada beberapa entitas. Di sisi lain, *Price to Book Value* (PBV) mendominasi perolehan rata-rata dengan poin 204,09, meskipun fluktuasinya tetap dinamis dalam rentang skor 24 sampai 302. Selain itu, *Current Ratio* menunjukkan nilai rerata 58,59 dengan sebaran data yang cukup masif. Apabila ditinjau secara komprehensif, tingginya deviasi standar yang hampir menyamai atau bahkan melampaui nilai rata-rata pada sebagian besar variabel menjadi bukti sah adanya kesenjangan kinerja serta profil keuangan yang sangat lebar di antara perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam studi ini.

### Uji Normalitas

Berdasarkan pemikiran (Sugiyono, 2016), prasyarat utama dalam melakukan analisis data adalah melalui uji normalitas, yang mewajibkan setiap variabel yang diteliti memiliki distribusi data yang mengikuti pola normal. Ketentuan ini menjadi fondasi penting dalam statistik parametrik guna memastikan bahwa sampel yang diambil benar-benar merepresentasikan populasi secara akurat. Dengan terpenuhinya kriteria distribusi normal tersebut, hasil inferensi dari model penelitian yang dikembangkan diharapkan memiliki tingkat validitas dan keandalan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

	Unstandardized Residual
N	32
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,126

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Validitas distribusi data dalam model ini telah diverifikasi melalui prosedur One-Sample Kolmogorov-Smirnov, yang mengukuhkan bahwa sisaan atau residual berada pada koridor normalitas. Kesimpulan tersebut berpijak pada capaian skor Asymp. Sig. (2-tailed) senilai 0,126 dari total 32 unit observasi. Lantaran angka probabilitas tersebut melampaui kriteria minimal 5%, maka

asumsi dasar mengenai penyebaran data yang proporsional telah terlampaui. Alhasil, model regresi ini dinyatakan kredibel untuk diakselerasi ke fase pengujian inferensial lanjutan tanpa risiko distorsi akibat ketimpangan distribusi.

**Uji Linearitas**

Perspektif (Sahir, 2022) riset ini menerapkan pendekatan *curve estimation* sebagai instrumen pengujian. Penentuan kesimpulan dalam tahapan ini bersandar pada perolehan nilai signifikansi F, di mana angka yang berada di bawah atau sama dengan 0,05 menjadi bukti valid bahwa terdapat hubungan linear yang nyata antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (ANOVA)

Variabel	Sum of Squares	df	Mean Square	F	sig
<i>Revenue Growth</i>	109690,071	28	3917,503	0,998	0,620
<i>Current Ratio</i>	102819,304	26	3954,589	0,854	0,654

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Melalui prosedur estimasi kurva (*curve estimation*) yang telah dilakukan, terkonfirmasi bahwa seluruh variabel independen dalam studi ini memiliki keterkaitan yang linear terhadap Price to Book Value (PBV). Secara rinci, variabel *Revenue Growth* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,620, sementara variabel *Current Ratio* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,654. Merujuk pada kriteria pengujian asumsi klasik di mana nilai *Deviation from Linearity* yang melampaui ambang batas 0,05 menjadi tolok ukur terpenuhinya asumsi, maka dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara pertumbuhan pendapatan serta rasio lancar terhadap nilai buku pasar membentuk pola garis lurus yang valid. Kesimpulannya, model regresi ini memenuhi syarat linearitas sehingga dapat diandalkan untuk pengujian hipotesis pada tahap analisis selanjutnya.

**Uji Multikolinearitas**

Merujuk (Sugiyono, 2016), Aplikasi pengujian multikolinearitas dilakukan guna mendeteksi eksistensi hubungan linear yang bersifat kuat atau absolut antarvariabel independen yang menyusun sebuah model regresi. Apabila ditemukan keterikatan yang sangat intens atau sempurna di antara variabel-variabel bebas tersebut, maka formulasi regresi yang dihasilkan dapat diidentifikasi memiliki indikasi gangguan multikolinearitas. Fenomena ini krusial untuk dihindari agar estimasi parameter dalam model tetap objektif dan tidak menimbulkan bias pada interpretasi pengaruh masing-masing variabel prediktor.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

(Constant)	Tolerance	VIF
<i>Revenue Growth</i>	0,987	1,014
<i>Current Ratio</i>	0,987	1,014

a. Dependent Variable: Price To Book Value

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang tersaji, model regresi ini terbukti memenuhi asumsi klasik melalui perolehan nilai *tolerance* sebesar 0,987 serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,014 untuk variabel *Revenue Growth* dan *Current Ratio*. Mengingat nilai *tolerance* berada di atas ambang batas 0,10 dan nilai VIF secara signifikan berada di bawah angka 10, maka dapat divalidasi bahwa tidak terdapat korelasi linear yang kuat atau gejala redundansi di antara variabel-variabel independen tersebut. Kondisi empiris ini menegaskan bahwa setiap faktor prediktor

mampu menjelaskan variabel Price To Book Value secara mandiri tanpa adanya gangguan bias antarvariabel, sehingga model dinyatakan sangat layak dan akurat untuk digunakan dalam analisis penelitian lebih lanjut.

### Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan pemikiran (Sahir, 2022), pengujian ini diorientasikan untuk memverifikasi apakah varians dari residual bersifat konstan atau konsisten pada setiap titik observasi dalam sebuah model regresi. Ketepatan pemenuhan asumsi homoskedastisitas ini sangat fundamental, mengingat adanya perbedaan varians yang signifikan antar-pengamatan dapat mengakibatkan *standard error* pada koefisien regresi menjadi tidak akurat atau bias.

Dalam menentukan reliabilitas model terkait stabilitas variansnya, parameter signifikansi menjadi acuan utama. Apabila hasil komputasi menunjukkan nilai signifikansi yang melampaui ambang batas 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa tidak ditemukan masalah ketidaksamaan varians residual. Sebaliknya, jika angka probabilitas yang muncul berada di bawah 0,05, maka model tersebut diidentifikasi memiliki gangguan heteroskedastisitas, sehingga dianggap kurang valid untuk digunakan sebagai instrumen estimasi statistik.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

<b>Model</b>	<b>Sig.</b>
<i>(Constant)</i>	0,001
<i>Revenue Growth</i>	0,336
<i>Current Ratio</i>	0,901

a. Dependent Variabel: Abs RES

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan sajian data pada tabel di atas, pengujian heteroskedastisitas dengan model Glejser menunjukkan bahwa variabel Revenue Growth memiliki nilai signifikansi sebesar 0,336 dan variabel Current Ratio sebesar 0,901. Mengingat seluruh nilai probabilitas tersebut secara signifikan lebih besar dari ambang batas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang nyata dari variabel independen terhadap nilai absolut residualnya. Kondisi empiris ini membuktikan bahwa varians dari residual dalam model regresi bersifat konstan (homoskedastisitas), sehingga model dinyatakan sehat dan memenuhi prasyarat asumsi klasik untuk analisis penelitian lebih lanjut.

### Uji Autokorelasi

Penerapan analisis autokorelasi difokuskan untuk mengidentifikasi keberadaan hubungan timbal balik yang berurutan antar-residual, yang umumnya ditemukan pada basis data berurutan waktu (*time series*). (Sahir, 2022) mengemukakan bahwa relevansi dari tahapan pengujian ini sangat ditentukan oleh karakteristik data yang menjadi objek penelitian. Sebuah model regresi dikategorikan bersih dari gangguan autokorelasi jika angka *Durbin-Watson* (*dw*) terpantau menetap di rentang antara ambang batas atas (*du*) hingga nilai 4 - *du*. Sebaliknya, probabilitas terjadinya distorsi autokorelasi pada model menjadi sangat tinggi apabila besaran *dw* terdeteksi berada di bawah batas bawah (*dl*) atau justru melampaui angka 4 - *dl*.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
	0,241	0,058	-0,007	63,30252

a. Predictors: (Constant), Revenue Growth, Current Ratio  
 b. Dependent Variable: Price To Book Value

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Data dalam tabel *Model Summary* mengindikasikan bahwa *Revenue Growth* serta *Current Ratio* memiliki keterkaitan yang tidak signifikan terhadap *Price to Book Value*, sebagaimana tercermin dari angka korelasi (R) yang hanya mencapai 0,241. Melalui koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,058, dapat disimpulkan bahwa kontribusi gabungan dari kedua faktor tersebut dalam memengaruhi fluktuasi nilai buku harga saham hanyalah sebesar 5,8%, sedangkan porsi dominan sebesar 94,2% berasal dari variabel eksternal lainnya. Lebih lanjut, kemunculan nilai Adjusted R Square yang minus (-0,007) ditambah besarnya angka *Std. Error of the Estimate* (63,30252) menegaskan bahwa model regresi ini kurang representatif dan tidak cukup kuat untuk dijadikan acuan prediksi yang valid secara statistik.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Guna mengukur keterkaitan antar variabel, studi ini mengimplementasikan kerangka analisis regresi linier multivariat. Mengacu pada pemikiran (Sahir, 2022), metodologi tersebut memungkinkan peneliti untuk memetakan bagaimana satu variabel terikat merespons pergerakan beberapa variabel penjelas secara sekaligus. Fokusnya bukan sekadar prediksi, melainkan pemahaman atas besarnya kontribusi kolektif dari faktor-faktor prediktor tersebut. Manifestasi teknis dari hubungan ini dituangkan ke dalam arsitektur model berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \dots + \beta_nX_n$$

Identifikasi Komponen:

- Y: Proyeksi nilai entitas (Variabel Terikat).
- X1, X2: Faktor-faktor pengaruh (Variabel Bebas).
- $\alpha$ : Nilai ekuilibrium atau konstanta, yang menunjukkan posisi Y apabila seluruh variabel pengaruh berada pada titik nol.
- $\beta_1, \beta_2$ : Parameter koefisien yang mengindikasikan intensitas serta arah (positif/negatif) dari setiap perubahan variabel.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
(Constant)	229,024	4,212
Revenue Growth	-0,297	0,045
Current Ratio	-0,286	0,054

a. Dependent Variable: Price to Book Value

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan output estimasi model, konstanta yang dihasilkan bernilai 229,024. Sementara itu, parameter koefisien untuk Revenue Growth tercatat di angka -0,297 dan Current Ratio sebesar -0,286. Secara substansial, temuan ini mengindikasikan adanya korelasi berlawanan arah antara kedua prediktor tersebut terhadap Price to Book Value. Secara spesifik, apabila terjadi eskalasi pada satu unit Revenue Growth, maka akan memicu reduksi nilai PBV sebesar 0,297. Fenomena serupa terjadi pada Current Ratio, di mana setiap penambahan satu unit akan mengakibatkan penyusutan PBV

senilai 0,286. Secara statistik, dampak tersebut berada pada level yang meyakinkan karena skor probabilitas yang diperoleh berada di bawah ambang batas signifikan ( $p < 0,001$ ).

### Uji F (Kelayakan Model)

Merujuk pada pandangan (Sugiyono, 2016), aplikasi Uji F difungsikan untuk mendeteksi eksistensi pengaruh kolektif dari seluruh variabel penjelas terhadap variabel respon dalam satu model analisis. Dalam konteks studi ini, prosedur tersebut menjadi standar validasi guna memastikan integritas model yang disusun. Jika hasil kalkulasi menghasilkan angka probabilitas yang lebih kecil dari kriteria signifikansi, hal ini membuktikan bahwa sinergi antara faktor-faktor independen secara simultan memiliki kapasitas yang nyata untuk memprediksi fluktuasi pada variabel terikat.

Tabel 8. Hasil Uji F (Kelayakan Model)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	28280,727	2	14140,364	51,599	<,001 <sup>b</sup>
Residual	7947,185	29	274,041		
Total	36227,912	31			

a. Dependent Variable: Price To Book Value  
 b. Predictors: (Constant), Current Ratio, Revenue Growth

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel ANOVA, hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa model regresi memiliki tingkat signifikansi yang sangat tinggi dengan nilai Sig.  $< 0,001$ , yang jauh lebih kecil dari ambang batas 0,05. Hal ini diperkuat oleh nilai F-hitung sebesar 51,599, yang mengindikasikan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Revenue Growth* secara bersama-sama memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap *Price To Book Value*. Dominasi nilai *Sum of Squares* pada bagian *Regression* (28280,727) dibandingkan dengan *Residual* (7947,185) menegaskan bahwa model ini memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variasi data dan sangat layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

### Uji t (Parsial)

Selaras dengan pemikiran (Sugiyono, 2016), prosedur uji t diimplementasikan sebagai metode untuk mengalibrasi sejauh mana kontribusi atau signifikansi pengaruh dari tiap-tiap variabel bebas secara mandiri terhadap variabel terikat. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mendeteksi apakah setiap faktor independen yang diteliti memiliki dampak yang berarti secara parsial dalam menjelaskan fluktuasi pada variabel dependen, dengan asumsi faktor lainnya dianggap konstan.

Tabel 9. Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	229,024	4,212		54,374	<,001
Revenue Growth	-0,297	0,045	-0,601	-6,535	<,001
Current Ratio	-0,286	0,054	-0,482	-5,248	<,001

a. Dependent Variable: P

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan data yang disajikan, variabel Pertumbuhan Pendapatan (Revenue Growth) dan Rasio Lancar (Current Ratio) masing-masing mencatatkan perolehan nilai signifikansi di angka  $<,001$ . Oleh karena parameter signifikansi ini jauh melampaui ambang batas 0,05, dapat ditarik simpulan bahwa baik *Revenue Growth* maupun *Current Ratio* memberikan dampak yang meyakinkan secara parsial terhadap Price to Book Value. Lebih lanjut, besaran t hitung yang dihasilkan oleh variabel Pertumbuhan Pendapatan (-6,535) serta Rasio Lancar (-5,248) menunjukkan kekuatan pengaruh yang dominan, sehingga membuktikan bahwa kerangka pemodelan dalam riset ini memiliki validitas yang mumpuni dalam memproyeksikan fluktuasi nilai *Price to Book Value*.

### Koefisien Determinasi

Berdasarkan tinjauan metodologi oleh (Sugiyono, 2016), koefisien determinasi dioperasikan untuk mengalibrasi proporsi kontribusi yang diberikan oleh seluruh variabel independen terhadap fluktuasi variabel dependen secara simultan. Besaran nilai ini memberikan indikasi mengenai sejauh mana model regresi yang dibentuk mampu merepresentasikan data yang diobservasi; semakin mendekati angka satu, maka semakin dominan pengaruh variabel bebas tersebut dalam menjelaskan variabel terikatnya. Dalam konteks analisis data, indikator ini menjadi tolok ukur krusial untuk mengevaluasi akurasi prediksi serta efektivitas model penelitian yang telah dikembangkan.

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,884 <sup>a</sup>	0,781	0,766	16,554

a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Revenue Growth  
 b. Dependent Variable: Price to Book Value

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Merujuk pada tabel Model Summary yang disajikan, didapatkan angka R Square senilai 0,781, yang mengindikasikan bahwa kemampuan variabel Revenue Growth serta Current Ratio dalam menjelaskan dinamika variabel Price to Book Value adalah sebesar 78,1%. Sementara itu, terdapat selisih sebesar 21,9% yang dipengaruhi oleh berbagai faktor fundamental atau teknis lainnya yang berada di luar ruang lingkup penelitian ini. Selain itu, hubungan antar variabel tersebut tergolong sangat kuat karena memiliki koefisien korelasi (R) mencapai 0,884, yang memberikan penegasan bahwa variabel-variabel prediktor yang dipilih memiliki keterkaitan yang signifikan dalam memproyeksikan nilai pasar perusahaan.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Revenue Growth* Terhadap *Price to Book Value*

Berdasarkan pengujian statistik yang telah dilakukan, ditemukan bahwa Revenue Growth menghasilkan skor t count sebesar -6,535 disertai tingkat signifikansi yang berada di bawah ambang batas 0,05 (yaitu  $<,001$ ), sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel ini memiliki pengaruh nyata terhadap Price to Book Value. Namun, keberadaan koefisien yang bernilai negatif menunjukkan adanya korelasi yang berlawanan arah, di mana setiap peningkatan pada Revenue Growth justru diikuti oleh penurunan nilai pasar perusahaan.

Secara teoretis, meskipun ekspansi omzet mencerminkan kesuksesan skala bisnis, hasil riset ini membuktikan bahwa lonjakan *Revenue Growth* tidak selalu berbanding lurus dengan apresiasi *Price to Book Value* akibat lemahnya efisiensi operasional serta profitabilitas. Fenomena tersebut disinyalir terjadi karena akselerasi pendapatan sering kali dibarengi pembengkakan biaya yang masif, sehingga perolehan laba bersih menjadi tidak optimal dan menggerus kepercayaan investor terhadap kredibilitas manajerial. Akibatnya, sentimen pasar yang negatif menekan valuasi perusahaan, yang

menegaskan bahwa kualitas pertumbuhan jauh lebih fundamental daripada sekadar peningkatan kuantitas penjualan. Selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh (Elisa & Amanah, 2019), serta (Putri & Syahzuni, 2024)) yang mengonfirmasi bahwa *Revenue Growth* memegang peranan krusial dalam memengaruhi dinamika *Price to Book Value (PBV)*.

### **Pengaruh *Revenue Growth* Terhadap *Price to Book Value***

Secara teoretis, meskipun *Current Ratio* berfungsi sebagai indikator kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek melalui aset lancar, hasil riset ini mengungkap bahwa tingginya rasio tersebut justru berkorelasi negatif terhadap *Price to Book Value*. Melalui pengujian statistik, didapatkan nilai *t* hitung sebesar -5,248 dengan angka signifikansi  $<,001$ , yang membuktikan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan namun berlawanan arah terhadap nilai pasar perusahaan. Fenomena ini mengindikasikan bahwa penumpukan aset lancar yang berlebihan sering kali dipersepsikan oleh pasar sebagai bentuk kegagalan manajerial dalam mengalokasikan sumber daya secara produktif, atau yang dikenal sebagai *idle assets*.

Dari sudut pandang pelaku pasar, efisiensi dalam pemanfaatan modal jauh lebih krusial dibandingkan sekadar menjaga Tingkat *revenue growth* yang tinggi namun pasif. Ketidakmampuan entitas dalam memutar aset lancar untuk menghasilkan *price to book value* yang optimal menjadi sinyal negatif bagi investor, yang pada gilirannya menekan apresiasi *Price to Book Value*. Oleh sebab itu, integritas pengelolaan aset menuntut perusahaan untuk tidak hanya fokus pada keamanan finansial jangka pendek, tetapi juga memastikan bahwa setiap komponen aset lancar dioptimalkan demi mendongkrak valuasi dan daya tarik perusahaan di mata publik. Sejalan dengan penelitian (Medy Misran, 2017), (Andi et al., 2026) dan (Febrian et al., 2022) hasil pengujian membuktikan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data pada PT Jasa Marga Tbk untuk periode 2017 hingga 2024, penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel *Revenue Growth* dan *Current Ratio* secara simultan memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan melalui *Price to Book Value (PBV)*. Model regresi yang dikembangkan terbukti memiliki tingkat akurasi yang tinggi, di mana kedua variabel independen tersebut mampu menjelaskan dinamika perubahan PBV sebesar 78,1%. Temuan ini menegaskan bahwa fluktuasi nilai pasar perusahaan sangat bergantung pada bagaimana investor merespons kombinasi antara pertumbuhan pendapatan dan tingkat likuiditas entitas.

Secara parsial, ditemukan fenomena unik di mana peningkatan *Revenue Growth* maupun *Current Ratio* justru memberikan kontribusi negatif terhadap valuasi pasar. Hal ini mengindikasikan bahwa lonjakan omzet yang tidak disertai efisiensi biaya serta penumpukan aset lancar yang tidak produktif (*idle assets*) cenderung direspons negatif oleh pelaku pasar karena dianggap sebagai bentuk ketidakefektifan manajemen dalam mengelola sumber daya. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk lebih memprioritaskan kualitas pertumbuhan dan optimalisasi pemanfaatan modal kerja guna memperkuat sentimen positif investor dan mendongkrak nilai intrinsik perusahaan di masa depan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andi, M., Qorib, F., Nari, D., Permada, R., Pamulang, U., & Selatan, T. (2026). *PENGARUH CURRENT RATIO , QUICK RATIO DAN DEBT TO EQUITY RASIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT ADHI KARYA TBK PERIODE 2014-2024 Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*. 2(1), 9–17.
- Dini, S., Hulu, Anugerah, Y., Zebua, Meltin, Purba, & Elisno. (2021). *PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER (TATO), PRICE BOOK VALUE (PBV), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN RETURN*

*ON EQUITY (ROE) TERHADAP RETURN SAHAM.* 3(2), 116–127.

- Dwi, S. A., Al-choir, A., & Fikron. (2026). *PENGARUH ASSET GROWTH DAN REVENUE GROWTH TERHADAP RETURN ON ASSETS ( ROA ) PADA PT ALAMTRI RESOURCES INDONESIA TBK PERIODE 2015-2024.* 3(2), 710–716.
- Elisa, S. N., & Amanah, L. (2019). *Pengaruh kinerja keuangan , ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan.*
- Febrian, L. A., Sunarto, A., & Elwardah, K. (2022). *Pengaruh Return on Assets ( ROA ) , Debt to Equity Ratio ( DER ) , dan Current Ratio ( CR ) terhadap Nilai Perusahaan pada Jakarta Islamic Index 70.* 10(2), 991–1002.
- Hermawan, R. (2013). *Hubungan Antara Variasi Tarif Tol dengan Pendapatan dan Tingkat Pelayanan.* 20(1), 55–66.
- Medy Misran, M. C. (2017). *ANALISIS PENGARUH DER CR DAN TATO TERHADAP PBV DENGAN ROA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING ( Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar pada BEI Tahun 2011 – 2014 ).* 6, 1–13.
- Mutiarani, Nony, N., Dewi, R, R., & Suhendro. (2019). *PENGARUH PRICE EARNING RATIO , PRICE TO BOOK VALUE , DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM YANG TERINDEKS IDX 30 Niki Nony Mutiarani , Riana R Dewi , Suhendro Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta.* 03(02), 433–443.
- Putri, A., & Syahzuni, A. (2024). *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.* 5(1), 983–993.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian.*
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.* Bandung: Alfabeta. In *Bandung: Alfabeta.*
- Sukmayanti, C. P., Jenderal, U., Yani, A., Sembiring, F. M., Jenderal, U., & Yani, A. (2022). *Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Price To Book Value Dengan Return on Assets Sebagai Variabel Intervening ( Studi pada Perusahaan Non Keuangan Kelompok Indeks LQ45 di Indonesia ).* 05, 202–215.